



## **STUDI LITERATUR TENTANG PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA SMP**

**Didit Darmawan<sup>1</sup>, Zakiatun Nafisah Zainafa<sup>2</sup>, Ayu Hanik Tri Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email : [dr.diditdarmawan@gmail.com](mailto:dr.diditdarmawan@gmail.com)<sup>1</sup>, [n4fisah40@gmail.com](mailto:n4fisah40@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayuhtw@gmail.com](mailto:ayuhtw@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 17/5/2026

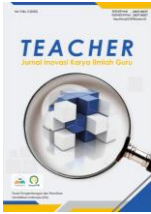
### **ABSTRAK**

Pesatnya penetrasi media sosial di kalangan remaja menghadirkan tantangan kompleks bagi pembentukan karakter di era digital. Selain itu, terdapat variasi signifikan dalam kompetensi kepribadian guru yang memengaruhi kemampuan mereka membentuk nilai-nilai siswa. Studi ini mengkaji efek beragam dari platform media sosial, seperti tiktok dan instagram, dalam pengembangan karakter para siswa ditingkat SMP dan juga menyelidiki fungsi kemampuan kepribadian guru sebagai contoh. Metode studi literatur diterapkan dengan menganalisis berbagai sumber akademis terkait. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa platform media sosial memberikan efek yang beragam, di mana dampak positif seperti peningkatan kreativitas dan wawasan sering kali dikalahkan oleh prevalensi dampak negatif seperti distraksi belajar dan penurunan interaksi sosial tatap muka, sementara itu, temuan mengenai peran guru menunjukkan bahwa meskipun kompetensi kepribadian guru merupakan variabel kunci, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh mutu pelatihan dan keterampilan dalam penerapannya di lingkungan sekolah pendidikan. Simpulan penelitian ini menyoroti krusialnya kolaborasi antara pengajar, wali murid, dan institusi pendidikan dalam menggunakan media sosial dengan bijak serta memperkuat kemampuan guru melalui sesi pelatihan dan penyertaan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, guna memitigasi dampak negatif media sosial dan mengoptimalkan pembentukan generasi berkarakter.

**Kata Kunci :** *Media Sosial, Kompetensi Kepribadian Guru, Karakter Siswa, Studi Literatur, Sekolah Menengah Pertama.*

### **ABSTRACT**

Teenagers' rapid adoption of social media presents challenges for character development in the digital era. Differences in teachers' personality traits also affect their ability to instill values in students. This study explores the impact of platforms such as Instagram and TikTok on junior high school students' character, while also examining the importance of teachers' personality competence through a literature review of relevant scholarly sources. The findings indicate that although social media can foster creativity and broaden insights, its negative impacts such as learning distractions and reduced face-to-face interaction tend to be more dominant. On the other hand, teachers' personality competence is essential, but its effectiveness depends greatly on the quality of training and consistent application in classroom practice. The study concludes that minimizing the negative effects of social media and strengthening character development requires collaboration among teachers, parents, and educational institutions. It also emphasizes the need to improve teachers' competencies through training and to integrate character education into the curriculum, ensuring that social media is used in a more responsible and constructive way.



**Keywords:** *Social Media, Teacher Personality Competence, Student Character, Literature Study, Junior High School.*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi informasi telah mengubah kehidupan sosial, termasuk pendidikan. Media sosial menjadi salah satu fenomena global yang paling berpengaruh, terutama pada kalangan remaja dan siswa sekolah menengah. Menurut (Elisa, 2024), media sosial berpotensi memperkaya pengetahuan, meningkatkan kreativitas, sekaligus menimbulkan dampak negatif seperti distraksi belajar. Sebagaimana diteliti oleh (Darmawan et al., 2025), Untuk mengendalikan penggunaan media sosial, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar, literasi digital dan pemanfaatan media pendidikan sangatlah penting. Hal serupa ditegaskan oleh (Firmansyah et al., 2024) bahwa penggunaan medsos pada remaja berpengaruh signifikan baik secara positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter. Oleh karena itu, platform media sosial tidak sekedar alat untuk berkomunikasi, tetapi juga berperan krusial dalam mempengaruhi sikap dan kepribadian generasi muda. Dua dekade terakhir telah menyaksikan kemajuan cepat dalam teknologi, mengubah hampir semua sisi kehidupan manusia: di bidang pendidikan, dalam tatanan sosial, dalam budaya, serta dalam prinsip moral. Salah satu transformasi yang paling signifikan adalah kemunculan platform media sosial, yang saat ini menjadi elemen fundamental dalam kehidupan sehari-hari bagi seluruh populasi global, khususnya di kalangan generasi muda. Di Indonesia, platform media sosial telah diadopsi secara luas, bahkan di kalangan siswa madrasah. YouTube, TikTok, Instagram, dan Facebook adalah media yang diutamakan bagi remaja untuk cari hiburan, mengakses informasi, dan berinteraksi secara sosial. Namun, fenomena ini dihadirkan tantangan baru bagi tujuan pendidik dalam membangun karakter siswa, karena media sosial diketahui sangat mengakibatkan cara orang berpikir, merasa, dan bertindak.

Pendirian identitas dan karakter bagi peserta proses pendidikan adalah aspek penting dari proses transisi dalam praktik pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahap ini, siswa dipengaruhi oleh lingkungan, baik oleh media digital maupun oleh sosok otoritas seperti guru. Penelitian oleh (Masnur et al., 2023) ditunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa SMP mempengaruhi pembentukan disiplin dan tanggung jawab. Pengaruh ini selaras dengan temuan (Sagita & Darmawan 2025) yang mengkhususkan dampak media sosial terhadap perkembangan karakter siswa sekolah menengah. Dalam bidang pendidikan, kemampuan pengajar untuk membentuk kepribadian murid sangat penting. Secara teoritis, kemampuan para pengajar dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk pengembangan karakter peserta didik. Keterampilan mengajar dan kegiatan keagamaan yang efektif, seperti yang diulas (Trisna et al., 2020), menjadi metode penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter. Pada tataran praktis, kompetensi guru juga tercermin dalam kemampuannya membimbing siswa mengatasi situasi yang melibatkan aspek karakter (Firmansyah et al., 2024). Oleh karena itu, siswa SMP menjadi objek penelitian yang relevan untuk menelaah pengaruh media sosial dan kompetensi guru terhadap pembentukan karakter.

Sifat siswa adalah seperangkat prinsip, etika, dan sikap yang ditunjukkan dalam tindakan tiap hari. Menurut (Masnur et al., 2023) Tiga komponen yang saling terkait pemahaman moral, emosi moral, dan perilaku moral menunjukkan pendidikan karakter. Konsep ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan hanya kognitif dalam memahami nilai-nilai baik dan buruk, tapi juga melibatkan aspek afektif berupa pengembangan empati dan hati nurani, serta aspek psikomotorik yang terejawantahkan dalam tindakan nyata yang konsisten



dan berkesinambungan. Proses pendidikan karakter ini memiliki kontribusi penting, bahkan menjadi prediktor bagi pencapaian akademik siswa SMP, sebagaimana (Hasan & Sidqi, 2025). Integrasi ketiga aspek inilah yang menciptakan pribadi yang utuh dan berkarakter. Penelitian (Amin & Arista, 2024) menunjukkan bahwa media sosial TikTok berpengaruh sebesar 41,4% terhadap kualitas karakter siswa. Karna itu, karakter siswa dalam penelitian ini dipahami melalui indikator religius, disiplin, tanggung jawab, serta sikap toleran. Metode penanaman moral dan kepribadian murid lewat Pendidikan Agama Islam, seperti yang diuraikan (Kurniati & El-yunusi, 2023), menjadi salah satu pendekatan untuk mengatasi tantangan tersebut. Tambahan pula, literatur lain menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan media digital (Setiawati & Dewi, 2021)

Media sosial adalah alat komunikasi dalam jaringan yang memfasilitasi interaksi antar siswa, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri, di mana tingginya penggunaan media sosial terbukti berhubungan erat dengan sikap siswa. Menurut (Ermansyah et al., 2021) menyapaikan bahwa intensitas penggunaan Instagram berpengaruh terhadap sifat disiplin dan kewajiban siswa SMP, dengan indikator perubahan perilaku spesifik dalam kedua aspek karakter tersebut. Hasil penelitian (Yulindaputri, 2023) juga menunjukkan indikator durasi penggunaan bahwa media sosial digunakan siswa antara satu hingga enam jam per hari dengan dampak pada perubahan karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi pemanfaatan media social memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter murid, baik dalam aspek kedisiplinan maupun tanggung jawab.

Kompetensi kepribadian adalah salah satu elemen kunci dalam menjadikan guru sebagai panutan atau contoh serta penerima pengetahuan bagi murid yang telah diteliti oleh (Hasibuan, 2023) menunjukkan bahwa ada ikatan yang sangat besar antara kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, guru berusaha menumbuhkan kompetensi untuk pembuatan karakter yang berkelanjutan dan kompetensi global citizenship yang adaptif (Rojak, 2024) dan untuk itu (Firmansyah et al., 2024) menyimpulkan bahwa karakter siswa ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru. Dengan kata lain, kepribadian kompeten guru merupakan pengaruh utama pembuatan karakter pada siswa dalam suatu pendidikan. Proses ini tidak berjalan sendiri, namun ada penguatan melalui metode mengajarkan adaptif etika keluarga, ini sesuai dengan penelitian (Siregar & Situmorang, 2024) Kompetensi kepribadian guru menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 meliputi hal-hal berikut: (1) bertindak sesuai dengan tradisi agama, aturan, norma sosial, dan warisan budaya Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai individu yang tulus, berperilaku baik, dan menjadi teladan positif bagi siswa dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai individu yang kuat, konsisten, dewasa, bijaksana, dan berwibawa; dan (4) menunjukkan etos kerja yang kuat. Indikator yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 digunakan untuk mengukur karakter siswa. Indikator tersebut meliputi: (1) Skor religiusitas; (2) Skor nasionalisme; (3) Skor kemandirian; (4) Skor kerja sama masyarakat; dan (5) Skor integritas. Di era globalisasi, upaya dilakukan untuk mengembangkan karakter dengan gagasan kerukunan beragama, seperti yang dijelaskan dalam (Trisna et al., 2020), mencerminkan integrasi nilai-nilai ini.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media sosial dan kemampuan guru memengaruhi perkembangan karakter siswa SMP. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana intensitas penggunaan media sosial memengaruhi karakter siswa, serta bagaimana kompetensi guru turut berkontribusi dalam



pembentukan karakter tersebut. Media sosial mendorong ekspresi, penemuan, dan eksplorasi identitas. Hal ini memengaruhi remaja, yang merupakan pengguna media sosial signifikan (Ramadhani et al., 2024) Diharapkan bahwa penelitian ini akan secara teoritis memajukan ilmu pendidikan, sekaligus manfaat praktis buat sekolah, guru, dan orang tua. Semuanya bertujuan agar mereka bisa lebih baik mendampingi siswa, supaya anak-anak itu tumbuh jadi generasi yang punya karakter kuat dan baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau *literature review* untuk periode 2020 hingga 2026. Fokus utama prosedur ini adalah mengevaluasi pengaruh media sosial dan kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sumber data dihimpun secara sistematis dari berbagai literatur ilmiah yang mencakup buku teks, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan. Menurut Rojak (2024), metode ini sangat efektif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu konsep dengan mengkaji hasil penelitian yang sudah tersedia. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman dokumentasi yang dirancang untuk menyaring informasi penting dari 20 artikel ilmiah utama yang menjadi fokus analisis. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansi topik dan kredibilitas sumber guna menjamin validitas data yang diperoleh. Melalui prosedur ini, peneliti memetakan kaitan antara variabel digital dan peran pendidik dalam ekosistem pendidikan modern secara komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data primer langsung di lapangan.

Prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap identifikasi topik dan penentuan kata kunci spesifik, dilanjutkan pemilihan sumber berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Peneliti melakukan pembacaan kritis terhadap setiap dokumen untuk mengekstraksi data mengenai durasi penggunaan media sosial yang berkisar antara 1 hingga 6 jam per hari serta dampaknya terhadap karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab (Yulindaputri, 2023). Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi atau *content analysis* untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta gagasan utama dari berbagai temuan studi (Rojak, 2024). Data dikategorikan secara sistematis dan dibandingkan antar sumber guna melakukan sintesis yang mendukung tujuan penelitian. Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan yang mengintegrasikan berbagai perspektif untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai signifikansi kompetensi guru dalam memitigasi dampak negatif media sosial. Penggunaan data numerik dari penelitian terdahulu, seperti besaran pengaruh TikTok sebesar 41,4% terhadap kualitas karakter, diintegrasikan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil analisis kualitatif dalam artikel akademis ini (Amin & Arista, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

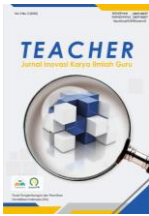
Studi ini merujuk pada sejumlah penelitian sebelumnya. Dua puluh makalah ilmiah yang relevan dengan isu penelitian ditemukan.

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Peneliti	Lokasi	Fokus Penelitian	Tujuan Utama
Agus Saifuddin Amin dan Riky Arista (2024)	SMPN 1 Pragaan	Pengaruh media sosial terhadap kualitas karakter siswa	Penggunaan media sosial memiliki kontribusi positif



			terhadap perkembangan kualitas karakter siswa.
M. Arifurrohman Soleh Iskandar (2021)	MTs Negeri 3 Nganjuk	Dampak media sosial dan internet terhadap karakter siswa	Penggunaan media sosial dan internet oleh siswa berpengaruh terhadap karakter mereka.
Ade Tamaria Sitanggung, Agnes Chintya Siringoringo, Cindy Nababan, Ikhsanul Fadly Butar-butar, Oktavia Anjelina Saragih, Poliman Padang, Rosaria Ansatasya Sianipar, Fazli Rachman (2024)	UPT SMP Negeri 29 Medan	Mengkaji bagaimana media sosial memengaruhi perkembangan karakter anak-anak	Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh media sosial.
Yanti Elisa (2024)	SMPN 5 Kampar Kiri Hilir	Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Siswa	Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana murid berkembang sebagai individu.
Ruri Maydani, M. Faisal Husna, Dalyanto, Abdul Marif (2025)	SMP Yayasan Gema Bukit Barisan, Kecamatan Tanjung Morawa	Dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan karakter siswa	Penggunaan media sosial oleh siswa berdampak pada bagaimana karakter mereka berkembang.
Tazkiyatul Muna (2023)	SMP Negeri 126 Jakarta	Dampak penggunaan Instagram yang berlebihan oleh siswa terhadap kontrol diri dan tanggung jawab mereka	Jumlah waktu yang dihabiskan siswa di Instagram memiliki dampak yang signifikan terhadap tanggung jawab dan disiplin mereka.
Minin, Elis Setiawati, Tiara Anggia Dewi (2021)	SMP Muhammadiyah 1 Metro	Dampak Facebook terhadap karakter siswa	Perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh penggunaan Facebook mereka.
Daffa Fadhlurrohman, Fahmi Ibrahim, M. Rizky Irdiyansyah, Peni Apriyanti,	Pengguna Tiktok	Dampak media sosial terhadap pengembangan karakter Pancasila	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tiktok, sebuah platform media sosial, membantu



Rasya Aditya Hilman, Supriyono (2025)			membangun karakter Pancasila.
Sunarti, Elpisah, Muhammad Fahreza W (2023)	SMPN 2 Tamalatea	Dampak media sosial terhadap perkembangan karakter siswa	Penggunaan media sosial memiliki dampak besar pada kepribadian siswa.
Yuli Yani, Abdullah, Syahrudin Damanik, Siti Aminah Hasibuan, Eriani (2025)	Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia	Dampak media sosial Islam terhadap perkembangan karakter siswa.	Media sosial Islami berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap perkembangan karakter siswa.
Adri Bahyu, Yuli Fazni. E., Ahmad Sabri, Juliana Batubara (2025)	SMPN 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan	Dampak Keterampilan Sosial dan Kepribadian Guru terhadap Karakter Kejujuran Siswa di SMPN 2 Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan	Faktanya, kejujuran siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian seorang guru.
Winda Arisandi Situmorang dan Hapni Laila Siregar (2024)	SMPN 1 Percut Sei Tuan	Rasa Tanggung Jawab Siswa dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Pancasila	Sikap tanggung jawab siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru Pancasila.
Nur Aziza ,Sopiatun Nahwiyah ,A.Mualif (2024)	SMP Negeri 002 Kuantan Hilir Seberang	Dampak Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Karakter Siswa	Kompetensi kepribadian pengajar pendidikan Islam memiliki dampak besar pada karakter siswa.
Eka Trisna Putri Widyastuti, Yulius Matapatun, Diki Kurniawan Meylani Aljeinie Tijow (2020)	SMP Muhammadiyah Jayapura	Hubungan antara karakter anak-anak dan kompetensi kepribadian guru	Ada hubungan yang kuat antara kompetensi kepribadian pengajar dan karakter siswa.
Nur Khotimah Hasibuan (2023)	MTs Hasanah Pekanbaru	Dampak kompetensi kepribadian pengajar terhadap perkembangan moral murid	Karakter seorang siswa sangat dipengaruhi oleh kepribadian gurunya.
Zahra Ramadini Masnur, Moh. Yahya Obaid,	SMP Negeri 1 Satap Sindangkasih	Dampak Keterampilan Kepribadian Guru PAI terhadap Pengembangan Karakter Siswa	Perkembangan kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh

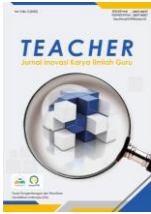


Muhammad Ilham(2023)			kompetensi kepribadian guru PAI.
Rohmadi dan Trysha Yulindaputri (2023)	SMP Negeri 1 Sembawa	Dampak kepribadian guru terhadap rasa tanggung jawab murid	Ada hubungan antara tanggung jawab siswa dan kemampuan guru.
Rivaldy Ermansyah, Burhanudin Abdul Karim Mantau (2021)	SMP Negeri 2 Sinjai	pengaruh kepribadian seorang guru terhadap karakter murid-muridnya.	Kepribadian seorang guru secara signifikan dan positif memengaruhi karakter siswa.
Andi Nurfitrianti Makmur (2024)	SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan	Pengaruh Keterampilan Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Religius Siswa	Karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru PAI.
Yogi Ade Putra (2023)	SMPN 6 Pesawaran	Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Islam terhadap Karakter Tulus Siswa	Kemahiran guru PAI memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap integritas siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian yang dikaji, Ada kesimpulan bahwa media sosial (X1) memengaruhi karakter siswa (Y), baik secara positif maupun negatif. Sejumlah penelitian seperti (Amin & Arista, 2024), (Masnawati et al., 2023) menunjukkan bagaimana platform media sosial seperti Instagram dan TikTok dapat meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan toleransi anak-anak. Kreativitas belajar yang dipengaruhi oleh media ini, sebagaimana diungkap (Alfaaza & Darmawan, 2025), juga dapat berkontribusi pada prestasi belajar bidang akhlak. Namun, di sisi lain, intensitas penggunaan yang tinggi juga berpotensi menimbulkan distraksi belajar, penurunan interaksi sosial, serta degradasi moral. Komunikasi dan paparan konten melalui media sosial dapat membentuk persepsi, nilai, sikap dan moral siswa. Siswa memiliki akses terhadap berbagai pandangan, informasi dan norma yang dapat membentuk cara mereka memandang dunia (Siregar & Situmorang, 2024) Sementara itu, kompetensi guru (X2), khususnya kompetensi kepribadian, juga terbukti berdampak besar pada pembentukan karakter siswa (Y). Kompetensi guru ini tidak berdiri sendiri; penelitian (Firmansyah et al., 2024) menekankan bahwa sinergi antara kompetensi guru PAI dan perhatian orang tua sangat penting dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa. Penelitian dari (Hasibuan, 2023) menyatakan bahwa guru yang memiliki integritas, kedisiplinan, dan keteladanan yang kuat dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, dengan kontribusi yang bervariasi antara 4,5% hingga 88,1% tergantung konteks penelitian.

Secara garis besar, temuan studi literatur ini mengonfirmasi bahwa baik media sosial maupun kompetensi perkembangan karakter sangat dipengaruhi oleh guru. siswa SMP di era digital. Media sosial memberikan dampak ganda double-edged sword, di mana di satu sisi, mungkin berfungsi sebagai alat penguatan nilai-nilai positif seperti kreativitas dan toleransi, namun di sisi lain berisiko melemahkan karakter jika tidak dikelola dengan baik. Sementara itu, kompetensi guru khususnya aspek kepribadian berfungsi sebagai penyeimbang dan penguat

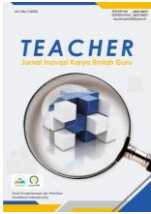


karakter siswa melalui keteladanan dan interaksi edukatif. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru untuk menunjukkan sikap, tindakan, dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung oleh profesi keguruan dan memiliki dampak yang signifikan serta bermanfaat terhadap karakter siswa. Nilai-nilai ini harus diwujudkan dalam kinerja sehari-hari, yang dipengaruhi oleh kompetensi, penilaian kinerja, dan kondisi kerja guru, menurut (Minin et al., 2023) Kode etik profesi, kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran adalah beberapa sikap dan perilaku yang baik yang termasuk dalam kompetensi kepribadian (Masnawati et al., 2023). Pernyataan ilmiah dari (Elisa, 2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan variasi kontribusi yang signifikan, menegaskan bahwa tidak ada satu faktor tunggal yang menentukan pembentukan karakter, melainkan hasil interaksi dinamis antara lingkungan digital dan figur pendidik. Interaksi dinamis ini juga melibatkan lingkungan sosial yang lebih luas, di mana penelitian (Amin & Arista, 2024) menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan rutinitas religius turut berpengaruh terhadap karakter siswa.

Teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana media sosial dan guru dapat memengaruhi ketiga aspek tersebut, di mana Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) dari Bandura (1977) menjelaskan mekanisme bagaimana siswa meniru perilaku dan nilai-nilai dari figur yang diamati, baik guru sebagai model nyata maupun influencer di media sosial sebagai model virtual. Menurut penelitian (Juliana, 2026) Murid memiliki kemampuan mengingat yang tinggi, pemikiran dasar, dan mudah dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga mampu meniru contoh yang diberikan melalui media sosial. Seperti yang dijelaskan (Dena & Darmawan, 2024), gaya pengasuhan dan budaya sekolah berperan dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Kerangka Pendidikan Karakter berbasis kekuatan dan kebajikan (*character strengths and virtues*) juga memberikan lensa untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter spesifik seperti rasa keadilan, kemanusiaan, dan temperansi, yang dapat dibentuk melalui interaksi dengan kedua faktor tersebut. Dengan demikian, konvergensi dari berbagai teori ini mendukung temuan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks, dinamis, dan multidimensi. Dari temuan studi literatur ini, muncul beberapa implikasi manajerial yang krusial untuk diimplementasikan oleh institusi pendidikan. Pertama, sekolah perlu mengintegrasikan literasi digital secara formal ke dalam kurikulum untuk membekali siswa dengan kemampuan memfilter informasi dan menggunakan media sosial secara bijak, sehingga dampak positifnya dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya diminimalkan. Kedua, pelatihan berkelanjutan bagi guru mutlak diperlukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan pedagogis mereka, khususnya dalam hal keteladanan, integritas, dan metode penanaman nilai-nilai karakter di era digital. Ketiga, untuk menetapkan pengawasan yang proporsional dan teratur terhadap penggunaan media sosial anak-anak di luar kelas, Orang tua dan sekolah perlu berkolaborasi dengan baik dan berkomunikasi secara sering. Dengan menerapkan langkah-langkah manajerial ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem pendidikan yang mampu mengoptimalkan peran guru dan mengelola pengaruh media sosial untuk membentuk karakter siswa secara holistik.

## **KESIMPULAN**

Studi literatur ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa sekolah menengah pertama di era *digital* sangat bergantung pada sinergi antara pengaruh *social media* dan kualitas kepribadian pendidik. Meskipun teknologi menawarkan wawasan luas dan kreativitas tanpa batas, risiko gangguan belajar serta penurunan nilai moral tetap menjadi ancaman nyata bagi seluruh generasi muda. Oleh karena itu, kehadiran guru sebagai sosok *role model* yang memiliki

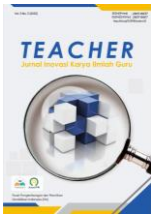


integritas tinggi menjadi sangat krusial dalam menerapkan konsep pembelajaran sosial yang efektif. Guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga bertindak sebagai cermin perilaku yang mencakup aspek kedisiplinan serta empati yang tulus. Melalui keteladanan yang konsisten, proses internalisasi nilai kebaikan dapat berlangsung secara optimal demi mencetak individu yang berintegritas dalam setiap aspek kehidupan yang harmonis.

Pemerintah dan lembaga pendidikan sebaiknya memprioritaskan pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan dan terpadu. Selain membekali pendidik dengan keterampilan teknologi, sangat penting untuk memperkuat aspek mental serta etika agar mereka mampu menghadapi dinamika perubahan zaman. Sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengawasi *activity* penggunaan teknologi oleh anak. Integrasi kurikulum yang menekankan pada *media literacy* perlu segera diterapkan untuk memberikan bekal bagi seluruh siswa dalam menyaring informasi secara bijak. Dengan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, sekolah dapat bertransformasi menjadi laboratorium moral yang mampu melahirkan pemuda hebat dengan karakter mulia serta kecerdasan emosional yang mumpuni demi masa depan bangsa yang jauh lebih sejahtera serta bermartabat secara *global* dalam kehidupan abadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfaaza, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh motivasi belajar, kreativitas belajar, dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa. *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 166–186. <https://doi.org/10.1234/attadib.v6i2.001>
- Amin, A. S., & Arista, R. (2024). Pengaruh media sosial Tiktok terhadap kualitas karakter siswa SMPN 1 Pragaan. *Bayan Lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 8(1), 39–48. <https://doi.org/10.1234/bayan.v8i1.002>
- Darmawan, D., Enita, N., & Firnanda, P. (2025). Pengaruh media sosial terhadap karakter siswa setingkat SMP. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(1), 641–653. <https://doi.org/10.1234/peshum.v5i1.003>
- Dena, S., & Darmawan, D. (2024). Pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 4 Surabaya melalui peran budaya sekolah dan gaya pengasuhan. *EduInovasi: Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 4(1), 417–428. <https://doi.org/10.1234/eduinovasi.v4i1.004>
- Elisa, Y. (2024). *Pengaruh penggunaan Tiktok terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kampar Kiri Hilir* [Skripsi Tidak Diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://doi.org/10.1234/elisa.2024.005>
- Ermansyah, R., Abdul, B., Mantau, K., & Makassar, U. N. (2021). Kompetensi kepribadian guru dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 202–221. <https://doi.org/10.1234/tadbir.v9i2.006>
- Firmansyah, Fatimah, S., Ballianie, N., & Hamzah, A. (2024). Karakteristik pola pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafa' Ar-Rasyidin. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 48–55. <https://doi.org/10.1234/wahana.v8i1.007>
- Hasibuan, N. K. (2023). *Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru* [Skripsi Tidak Diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://doi.org/10.1234/hasibuan.2023.008>



- Kurniati, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Metode membina kepribadian dan moral siswa melalui pendidikan agama Islam. *Buletin Sains, Teknologi dan Masyarakat*, 2(2), 25–30. <https://doi.org/10.1234/bstm.v2i2.009>
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.1234/ppiman.v1i4.010>
- Masnur, Z. R., Obaid, M. Y., & Ilham, M. (2023). Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 64–68. <https://doi.org/10.1234/dirasah.v4i2.011>
- Masriyani, R. F., Juliana, R., Ekafitrianda, J. M., & Delamontano, E. (2026). Mensintesis nilai-nilai Islam Wetu Telu dalam pengajaran dan pembelajaran kontekstual untuk memperkuat moderasi keagamaan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 305–324. <https://doi.org/10.1234/edukasi.v15i1.012>
- Minin, M., Setiawati, E., & Dewi, T. A. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial Facebook terhadap karakter peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2019/2020. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 164–174. <https://doi.org/10.1234/edunomia.v1i2.013>
- Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan karakter dan teknologi: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.1234/jipp.v3i1.014>
- Rojak, J. A. (2024). Upaya pengembangan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–56. <https://doi.org/10.1234/jpppm.v4i1.015>
- Sagita, I. N., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa setingkat sekolah menengah atas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 220–238. <https://doi.org/10.1234/didaktik.v11i4.016>
- Setiawati, E., & Dewi, T. A. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial Facebook terhadap karakter peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro, tahun pelajaran 2019/2020. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 164–174. <https://doi.org/10.1234/edunomia.v1i2.017>
- Sidqi, M. H., & Darmawan, D. (2025). Peran pendidikan karakter, kreativitas, motivasi, dan penggunaan media sosial sebagai prediktor prestasi akademik sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 978–994. <https://doi.org/10.1234/jpp.v15i2.018>
- Siregar, H. L., & Situmorang, W. A. (2024). Pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan Pancasila terhadap karakter tanggung jawab siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *AS-SABIQUN*, 6(6), 1103–1118. <https://doi.org/10.1234/assabiqun.v6i6.019>
- Trisna, E. K. A., Widyastuti, P., Mataputun, Y., Kurniawan, D., & Tijow, M. A. (2020). Hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Kota Jayapura, Provinsi Papua. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.1234/noken.v1i2.020>
- Yulindaputri, T. (2023). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter tanggung jawab siswa. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 84–95. <https://doi.org/10.1234/tsaqafatuna.v5i2.021>